

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, maka dari itu dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan pengamatan dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2022:1) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Menurut Sugiyono (2022:15) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2022:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Sedangkan, penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2022:11):

“ Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.”

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penulis bermaksud untuk mengumpulkan data - data dan melakukan pengamatan secara seksama terkait aspek - aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang mana dapat menunjang dalam penyusunan laporan penelitian.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

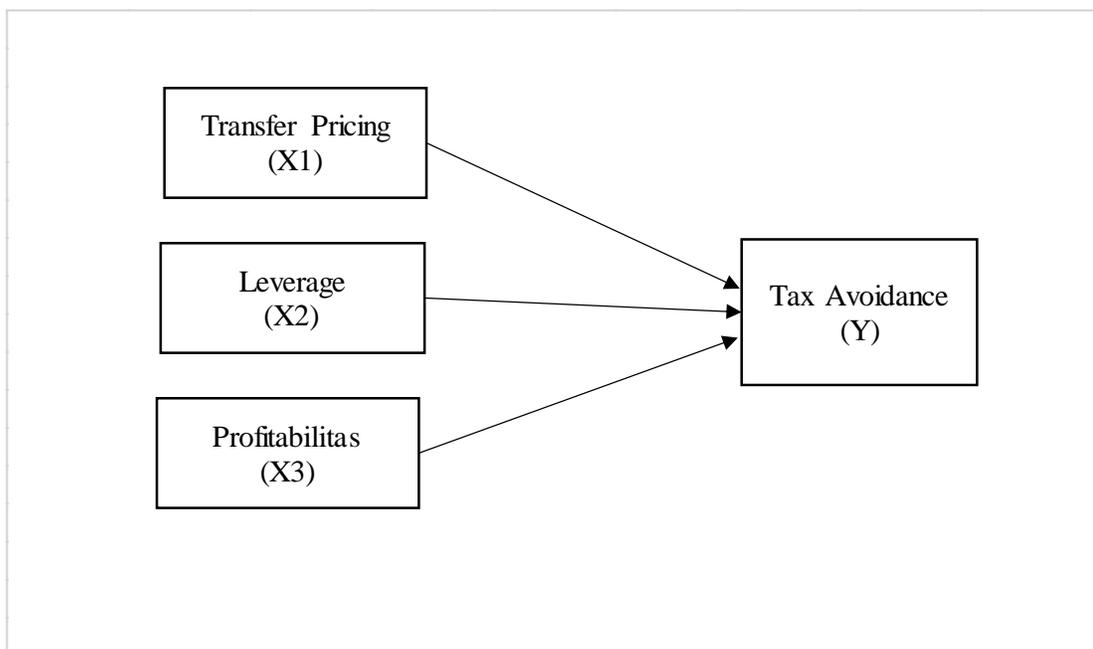
Menurut Sugiyono (2022:57) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* sebagai variable independen dan *Tax Avoidance* sebagai variable dependen dengan unit penelitian pada Perusahaan sektor Transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### 3.1.2 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, maka untuk menggambarkan hubungan antara variable dependen dan variable independen penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut:



**Gambar 3. 1 Model Penelitian**

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2022:38) variable adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Transfer Pricing, *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*” maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

### 3.2.1.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2022:39) Variabel Bebas (Independent Variable) adalah :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (Independent Variable) yang diteliti, yaitu *Transfer pricing* (X1), *Leverage* (X2) dan *Profitabilitas* (X3) :

#### 1. *Transfer pricing*

Definisi *Transfer pricing* yang dikemukakan oleh Pohan Chairil Anwar (2016:196), yaitu:

"*Transfer pricing* merupakan harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang jasa atau harta tak berwujud lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang didasarkan atas nilai prinsip harga pasar wajar (*arm's length price principle*)."

Menurut Darussalam dkk., (2013:9), *transfer pricing* dalam perspektif perpajakan adalah:

“suatu kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Proses kebijakan tersebut menentukan pula besaran penghasilan dari setiap entitas yang terlibat”.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *Profitabilitas* adalah sebagai berikut :

Menurut (Adelia & Asalam, 2024), *Transfer pricing* diukur menggunakan variabel *dummy* yang nilai variabelnya terbatas pada nol (0) dan satu (1) (Pratomo & Triswidyaria, 2021). Penelitian ini menggunakan pengukuran proksi pendekatan dikotomi. Dilakukan melalui memerhatikan ada atau tidak transaksi atau penjualan untuk berkomunikasi. Pendekatan dikotomi tersebut diukur dengan variabel *dummy* yang berarti saja di nilai 0 serta 1. Skor 0 artinya ketika tak memiliki transaksi penjualan atau pembelian kepada berelasi di luar negeri dan tarif pajak pihak berelasi rendah. Sedangkan Skor 1 artinya ketika perusahaan melakukan transaksi atau penjualan kepada berelasi di luar negeri dan pihak pajak berelasi rendah.

## 2. *Leverage*

Menurut Kasmir (2021:151) menjelaskan pengertian *Leverage* sebagai berikut:

“*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibutuhkan”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel *Leverage* dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

### 3. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021:196) pengertian *Profitabilitas* merupakan:

“Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.”

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel

*Profitabilitas* dalam penelitian ini, yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

#### 3.2.1.2 Variabel Terikat (Dependen Variable)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel terikat merupakan :

“Variabel *Dependen* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak).

Menurut Pohan dan Chairil Anwar (2016:23), bahwa:

“*Tax Avoidance* merupakan Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan

perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Indikator yang digunakan penulis untuk *Tax Avoidance* adalah *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Adapun rumus CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih penulis, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu: “Pengaruh *Transfer pricing*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu:

1. *Transfer pricing* (X1) sebagai variabel independen.
2. *Leverage* (X2) sebagai variabel independen.
3. *Profitabilitas* (X2) sebagai variabel independen.
4. *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen.

Maka operasionalisasi atas variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan dalam tabel 3.1 sebagaimana berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Transfer pricing</i> (X1)	<i>Transfer pricing</i> merupakan harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang jasa atau harta tak berwujud lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang didasarkan atas nilai prinsip harga pasar wajar ( <i>arm's length price principle</i> ). Chairil Anwar Pohan (2016:196)	- Skor <i>dummy</i> = 1, jika terdapat perusahaan yang melakukan <i>transfer pricing</i> . -Skor <i>dummy</i> = 0, jika perusahaan tidak melakukan <i>transfer pricing</i> .	Nominal
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa <i>Leverage</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibutuhkan. Kasmir (2021:151)	$\frac{\text{Debt to equity ratio}}{\text{Total utang (Debt)}} = \frac{\text{Total Ekuitas (Equity)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
<i>Profitabilitas</i> (X3)	Rasio <i>Profitabilitas</i> merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Intere}}{\text{Total asset}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Kasmir (2021:196)		
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax Avoidance</i> merupakan Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan ( <i>grey area</i> ) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Pohan dan Chairil Anwar (2016:23)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$	Nominal

### 3.3 Populasi Penelitian, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian populasi dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Jumlah populasi adalah sebanyak perusahaan transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3.	BIRD	Blue Bird Tbk.
4.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
6.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
7.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.
8.	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalaya Tbk.
9.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
10.	HAIS	Hasnur International Shipping Tbk.
11.	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.
12.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.

<b>NO.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
13.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
14.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
15.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
16.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
17.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
18.	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk
19.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
20.	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.
21.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
22.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
23.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
24.	TMAS	Temas Tbk.
25.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
26.	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
27.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
28.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb

**Sumber : Idx.co.id**

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah:

“... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat representative (mewakili)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah Perusahaan Sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik sampling adalah sebagai berikut :

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2022:82) *Probability* Sampling dapat didefinisikan sebagai berikut:

"*Probability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

*Non-Probability* Sampling menurut Sugiyono (2022:84) adalah sebagai berikut:

"*Nonprobability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik *purposive* sampling. Alasan pemilihan sampel dengan

menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis.

Menurut Sugiyono (2022:85), sampling *purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik *purposive* sampling karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, oleh karena itu teknik *purposive* sampling merupakan teknik yang tepat sehingga peneliti dapat menetapkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum periode 2018.
2. Perusahaan sektor transportasi yang *delisting* periode 2018-2022.

**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Penentuan Sampel dengan Purposive Sampling**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
	<b>Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022</b>	<b>28</b>
	<b>Tidak memenuhi kriteria 1:</b> Perusahaan sektor transportasi yang mendapat pernyataan IPO pada tahun 2018– 2022	<b>(15)</b>
	<b>Total sampel</b>	<b>13</b>

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
	<b>Total pengamatan (13x5tahun)</b>	<b>65</b>

**Sumber: www.idx.co.id/id, Data diolah oleh penulis**

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan pada Tabel 3.3, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan periode 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018- 2022, sehingga hasil sampel akhir pada penelitian ini yaitu 65 sampel observasi.

**Tabel 3. 4**

**Daftar Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3.	BIRD	Blue Bird Tbk
4.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
6.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
7.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
8.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
9.	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
10.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
11.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
12.	TMAS	Temas Tbk
13.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk

**Sumber: [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id), Data diolah oleh penulis**

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber data**

Menurut Sugiyono (2022:137), pengertian sumber data adalah sebagai berikut :

“Bila dilihat dari caranya, sumber data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Menurut Sugiyono (2022:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [Idnfinancials.com](http://Idnfinancials.com), data yang dimaksud meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu tahun 2018-2022.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Berdasarkan data diatas adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), [website](#) perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2022:243) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengelola data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk dijadikan solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Analisis data dalam penelitian yang dilakukan secara deskriptif dan verifikatif.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2022:147) adalah :

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono, (2022:148). Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria.

Analisis deskriptif ini dilakukan suatu pembahasan mengenai bagaimana pengaruh dari variabel *transfer pricing*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *transfer pricing*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

### **1. *Transfer pricing***

- a. Mencari piutang pihak berelasi.
- b. Mencari total piutang.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan *transfer pricing*. Alasan penggunaan proksi menggunakan Related Party Transaction (RPT) karena *transfer pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020:35). Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan pihak yang memiliki hubungan istimewa (Refgia, 2017). Dalam hal ini  $RPT > 0\%$ ,

diduga melakukan transfer pricing, dan  $RPT = 0\%$ , diduga tidak melakukan transfer pricing.

- e. Membuat data tabel frekuensi nilai perusahaan untuk variabel penelitian *transfer pricing* sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Penilaian Transfer Pricing**

<b>RPT</b>	<b>Kesimpulan</b>
RPT > 0%	Diduga Melakukan Transfer Pricing
RPT = 0%	Diduga Tidak Melakukan Transfer Pricing

**Sumber: Diolah penulis**

- f. Membandingkan nilai persentase *Related Party Transaction* (RPT) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Menetapkan kesimpulan.

## **2. Leverage**

- a. Menentukan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan sektor transportasi periode 2018-2022.
- b. Menentukan total ekuitas perusahaan yang dimiliki perusahaan sektor transportasi periode 2018-2022.
- c. Menentukan *debt to equity ratio* dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas pada perusahaan sektor transportasi periode 2018-2022

- d. Menerapkan kriteria *Leverage* yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut (Kasmir, 2021:164), Perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah standar industri yaitu 80%.
- e. Menari kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

**Tabel 3. 6**  
**Kriteria Penilaian Leverage**

Interval	Kriteria
$DER \leq 26,6\%$	Sangat Rendah
$26,6\% \leq DER \leq 53,2\%$	Rendah
$53,2\% \leq DER \leq 80\%$	Sedang
$80\% \leq DER \leq 106,6\%$	Tinggi
$DER \geq 106,6\%$	Sangat Tinggi

**Sumber: Data diolah penulis**

### **3. Profitabilitas**

- a. Menentukan laba setelah pajak dengan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.
- b. Menentukan total aktiva dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan.
- c. Menghitung *Profitabilitas* menggunakan rumus ROA dengan cara membagi laba sebelum pajak dan total aktiva.

- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan range (jarak interval).
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perusahaan untuk variabel penelitian *Profitabilitas* sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

Interval	Kriteria
ROA>18%	Sangat Tinggi
13,5% < ROA < 18%	Tinggi
9,0% < ROA < 13,5%	Sedang
4,5% < ROA < 9,0%	Rendah
ROA< 4,5%	Sangat Rendah

**Sumber: Data diolah penulis**

- h. Membandingkan nilai persentase Transaction Corporation (TNC) dengan kriteria yang telah di tetapkan.
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

#### 4. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak selama periode tahun berjalan pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Menentukan *Tax Avoidance* dengan rumus cash effective tax rate (CETR) yaitu dengan cara membagi jumlah pembayaran pajak dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *Tax Avoidance*. Menurut Undang- undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat 2, perusahaan dinilai melakukan *Tax Avoidance* apabila CETR kurang dari 25% ( $< 25\%$ ) dan apabila nilai CETR yang diperoleh lebih dari 25% ( $\geq 25\%$ ), maka perusahaan dikatakan tidak melakukan *Tax Avoidance*. Berikut tabel 3.8 kriteria *Tax Avoidance*.

**Tabel 3. 8**

**Kriteria Penilaian Tax Avoidance Tahun 2018-2019**

Nilai CETR	Kriteria
CETR $< 25\%$	Melakukan
CETR $> 25\%$	Tidak Melakukan

**Sumber: Undang - Undang No.36 Tahun 2008**

Menurut Perppu Nomor 1 Tahun 2020 sudah diberlakukannya tarif pajak badan menurun sebesar 22% (dua puluh dua persen). Sedangkan menurut Undang-undang No. 7 Tahun 2021 wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Penilaian Tax Avoidance Tahun 2020-Sekarang**

Nilai CETR	Kriteria
CETR < 22%	Melakukan
CETR > 22%	Tidak Melakukan

**Sumber: Undang-Undang No.7 Tahun 2021/ Perppu Nomor 1 Tahun 2020**

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:37), pengertian dari analisis verifikatif adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Analisis data verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis, dengan menganalisis seberapa besar pengaruh transfer pricing, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023.

### 3.5.3 Analisis Asumsi Klasik

Menurut Hamdi (2014:110) Uji asumsi klasik umumnya disertakan dalam menilai kehandalan model atau digunakan sebagai uji persyaratan suatu analisis. Uji asumsi klasik meliputi Uji normalitas, Uji autokorelasi, Uji multikorelasi dan Uji heteroskedastistas.

#### 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Sunyoto (2016:97) adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji DurbinWatson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum_t^2 e}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2011:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikorealitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
  - 1) Tolerance value dan lawannya
  - 2) Variance Inflation Factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel dependen lainnya. Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/\text{tolerance}$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Tolerance value* < 0,1 atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas.
2. *Tolerance value* > 0,1 atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.”

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$V \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} \frac{1}{V}$$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.4 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Menurut Sugiyono (2022:99) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya

pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah *Transfer pricing*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*. Dengan menggunakan perhitungan secara parsial (uji t) dan simultan (Uji f).

#### 3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t.

Menurut Imam Ghozali (2011:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”

Menurut Sugiyono (2022:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai Uji t

r : Koefisien Korelasi

r<sup>2</sup> : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan *thitung* dengan *ttabel*
  - a. Jika  $thitung < ttabel$ , atau  $-thitung > -ttabel$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)
  - b. Jika  $thitung > ttabel$ , atau  $-thitung < -ttabel$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikan  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan)
  - b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (signifikan)

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_{01}$  :  $(\beta_1 \leq 0) = \textit{Transfer pricing}$  tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
- $H_{a1}$  :  $(\beta_1 > 0) = \textit{Transfer pricing}$  berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
- $H_{02}$  :  $(\beta_2 \geq 0) = \textit{Leverage}$  tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.
- $H_{a2}$  :  $(\beta_2 < 0) = \textit{Leverage}$  berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.
- $H_{03}$  :  $(\beta_3 \leq 0) = \textit{Profitabilitas}$  tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
- $H_{a3}$  :  $(\beta_3 > 0) = \textit{Profitabilitas}$  berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.5 Uji Korelasi

Menurut Ghozali, (2011:96) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel

Menurut Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Person Product Moment* ( $r$ ).

Korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi product moment ( $r$ ). Rumus analisis korelasi menurut Sugiyono (2022, 246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi person  
 $X_i$  = Variabel independen  
 $Y_i$  = variabel dependen  
 $n$  = Banyak sampel yang diteliti

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen yaitu *Tax Avoidance* dan debt covenant variabel dependen yaitu transfer pricing. Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber (Sugiyono, 2022 :184)**

### 3.5.6 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menentukan sejauh mana model dapat menjelaskan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2022:257) menyatakan bahwa, koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.5.7 Analisis Regresi Logistik

Menurut (Dowdy *et al*, 2004) dalam (Situngkir & Sembiring, 2023) regresi logistic yaitu suatu bentuk analisis matematika yang penggunaannya dapat mengamati korelasi antara beberapa variabel bebas ke satu variabel terikat yang bersifat dikotomi adalah analisis regresi logistik. Variabel dikotomis merupakan variabel yang hanya mempunyai dua makna seperti tinggi/rendah, atau sejahtera/tidak sejahtera. Regresi logistik merupakan analisis yang menggunakan variabel independen kuantitatif untuk memprediksi probabilitas kemunculan variabel dependen biner. Regresi logistik dapat menggunakan variabel kategorik maupun numerik sebagai variabel independennya.

Menurut (Yasril, 2009) dalam (Situngkir & Sembiring, 2023) Persyaratan yang harus dipenuhi saat menggunakan regresi logistik adalah :

1. Hubungan linieritas antara variabel tidak diperlukan dalam regresi logistik.
2. Variabel bebas tidak memerlukan asumsi normalitas multivariat.
3. Tidak memerlukan pengasumsian homoskedastisitas.
4. Variabel terikat harus bersifat dikotomis atau memiliki dua kategori (mis, sejahtera dan tidak sejahtera)

5. Jika variabel bebasnya kategoris, maka kategorinya harus berbeda atau eksklusif.
6. Sampel yang dibutuhkan relatif besar dan sampel data minimal yang diperlukan untuk variabel bebas adalah 50 data.
7. Regresi logistik menggunakan pendekatan transformasi logaritma non linier untuk memprediksi hubungan, yang dinyatakan sebagai *odds ratio*.

Menurut Alan dalam Pramesti (2013:59), model regresi logistik adalah:

“... model regresi yang peuah/terikat responnya mensyaratkan berupa pengubah kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan  $X_1, X_2, \dots$ , dst dengan variabel  $Y$ , dengan  $Y$  mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1,  $Y = 1$  menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya  $Y = 0$  tidak memiliki kriteria maka  $y$  mengikuti distribusi”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi logistik karena menurut Ghozali (2018) dalam penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antar metrik dan non metrik menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel komite audit dan reputasi auditor mempengaruhi penghindaran pajak.

Menurut Suharjo (2013:153), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Log} \left( \frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta X$$

Keterangan:

$Log \left( \frac{P}{1-P} \right)$  : Variabel penghindaran pajak mempengaruhi atau tidak mempengaruhi

Bo : Konstanta

X1 : Transfer pricing

X2 : *Leverage*

X3 : *Profitabilitas*